



**Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa
Pada Materi Suggestion and Offer Menggunakan
Model Discovery Learning Pada Siswa
Kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah**

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Nova Shintya Dewi Guru Bahasa Inggris SMA Islam Serambi Mekkah novashintya80@gmail.com	ISSN: 2798-0448 Vol. 1, No. 2 , Desember 2021 http://almufi.com/index.php/AJMAEE

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Dewi, S, N. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suggestion And Offer Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (2), 80-86.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Suggestion and offer siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2021/2022. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *Model Discovery Learning*. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 26 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juli s/d September 2021 pada semester ganjil. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 34,62% pada pra penelitian meningkat menjadi 73,08% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,46% pada siklus II. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Suggestion and offer siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil belajar, Motivasi, model, *Discovery Learning*, Bahasa Inggris, Suggestion and offer.

Abstract

The purpose of this study was to improve motivation and learning outcomes of English in the material Suggestion and offer for class XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Academic Year 2021/2022. The model used in this classroom action research is the Discovery Learning Model. The subjects of this classroom action research are students of Class XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah for the Academic Year 2021/2022. The number of students is 26 students. This classroom action research is carried out in the 2021/2022 Academic Year. This classroom action research was carried out for 3 months, from July to September 2021 in the odd semester. The methodology of this research is classroom action research consisting of two cycles and each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research procedure consisted of pre research, planning cycle one, implementing cycle one action, observing cycle one, reflecting on cycle one, planning cycle two, implementing cycle two, observing cycle two and reflecting on cycle two. The data collection technique is collecting test scores which are carried out at the end of each learning cycle in each cycle using a question instrument (written test). Observation data is done by looking at the activeness of students in the learning process. Data were analyzed by means of percentage statistics. The results showed that there was an increase in the mastery of student learning outcomes from 34.62% in the pre-study to 73.08% in the first cycle and increased to 88.46% in the second cycle. Students' learning motivation has increased from moderate to good category and good category to very good category. The application of the Discovery Learning model can improve motivation and English learning outcomes in Suggestion and offer materials for class XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Academic Year 2021/2022.

Keywords: learning outcomes, motivation, model, discovery learning, English, suggestion and offer.

A. Pendahuluan

Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Pendidikan menurut Frederic J.M.C (1999:4) dalam bukunya "Educational Psychology" yaitu "*Education is a processor an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human being*" (Pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang secara langsung dapat mengubah perilaku manusia). Pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Pendidikan juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang secara globalisasi semakin meningkat pesat sehingga setiap bangsa di dunia ini perlu menyesuakannya. Sehubungan dengan meningkatnya kemajuan IPTEK, pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan beberapa unsur diantaranya guru siswa, sarana dan prasarana, kurikulum serta pengelolaan. Ilmu pengetahuan dan IPTEK diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, guru merupakan unsur pokok yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi Pembangunan Nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak factor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan yang akan dicapai, kemampuan siswa, menyenangkan, dan siswa harus aktif ketika pembelajaran berlangsung, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam kurikulum 2013 adalah Bahasa Inggris. Kenyataan yang terjadi selama ini di SMA Islam Serambi Mekkah, dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih berorientasi pada guru (*teacher centered*), siswa atau peserta didik dianggap sebagai objek, bukan sebagai subjek sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengajar materi Suggestion and offer pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah tahun pelajaran 2021/2022 memperlihatkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung cenderung mendengarkan dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa pada materi tersebut rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan secara klasikal yang diperoleh siswa masih di bawah 70 % dengan nilai KKM 80. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas, maka proses pembelajaran Bahasa Inggris harus di rubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Islam Serambi Mekkah dapat meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah melalui penerapan model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan sendiri materi atau konsep yang sedang di pelajari, sehingga proses pembelajaran akan bermakna dan tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Menurut Putrayasa (2014:4) melalui model *discovery learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa. Menurut Ilahi (2012:374) model *discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis.

Sejalan dengan hal itu, menurut Bruner dalam Sujana (2014:91) kegiatan penemuan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dan dilakukan secara aktif akan memberikan hasil yang paling baik, serta akan lebih bermakna bagi dirinya sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suggestion and offer Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022".

Sebagaimana telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada peningkatan aktivitas siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah dalam mempelajari Bahasa Inggris pada materi Suggestion and offer dengan menerapkan model *discovery learning*? (2) Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah dalam mempelajari Bahasa Inggris pada materi Suggestion and offer dengan menerapkan model *discovery learning*? Kemudian tujuan penelitian ini secara umum adalah meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2021/2022. Kemudian secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris pada Materi Suggestion and offer siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Tempat Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2021/2022. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Juli s/d September 2021 pada semester ganjil. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah dengan jumlah siswa adalah 26 siswa Laki-laki. Untuk Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi, untuk observasi dikumpulkan melalui siswa dan guru.

Selanjutnya analisis data menggunakan rumus persentase untuk hasil observasi dan rumus persamaan untuk menghitung nilai tes.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Kondisi Awal

Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung pada materi Suggestion and offer masih bersifat konvensional. Dalam penerapan metode secara konvensional, siswa memiliki prestasi belajar mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mencatat dan siswa terlihat enggan untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari serta merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hambatan yang selama ini dirasakan oleh siswa adalah mereka merasa bosan dengan metode yang selama ini diterapkan, sehingga materi Suggestion and offer yang dipelajari menjadi tidak menarik bagi mereka. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar menjadi rendah dan hasil belajar yang diperoleh juga rendah terutama pada materi sistem hukum dan peradilan nasional. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan pra Siklus kepada siswa. Pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran. Hasil pra siklus siswa sebelum penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 34,62 %. Nilai terendah pada pra siklus adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 85. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 66,27%. Setelah melakukan pra siklus, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

b. Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus I adalah: merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrument tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, mendesain model pembelajaran *discovery learning*.

2. Pelaksanaan

Penelitian siklus I di laksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 13 Agustus 2021 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan model *discovery learning* pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Suggestion and offer, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *discovery learning* pada siklus I terdapat 19 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 7 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 95 dan nilai terendah adalah 70. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 73,08%, dengan nilai rata-rata 82,65.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu model *discovery learning*. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Observasi

Pada siklus I, siswa juga telah mengalami peningkatan prestasi jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan model *discovery learning*. Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Prestasi siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 pada siklus I.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berada dalam katagori cukup. Pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada katagori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok, siswa Mampu dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa mampu mengerjakan soal secara individu dan siswa mengikuti pembelajaran dengan Bisa dan tertib berada pada katagori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa pada setiap katagori komponen rata-rata masih banyak berada pada katagori cukup. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya perubahan sistem pembelajaran yang baru diterapkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

4. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi dalam menjalankan perannya masing-masing dalam kelompok. Tindakan yang ingin dilakukan peneliti pada siklus II yaitu: Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari, Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berprestasi dalam menyelesaikan tugas kelompok, Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas individu yang diberikan kepadanya dengan baik, Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah: Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari, Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas individu yang diberikan kepadanya dengan baik, Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran yang akan dilakukan, Menyiapkan instrument tes untuk penelitian pada akhir pembelajaran, Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 27 Agustus 2021 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan model *discovery learning* pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Suggestion and offer, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *discovery learning* pada siklus II dapat dilihat dari 26 siswa terdapat 23 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 3 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah adalah 78. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 88,46% dengan nilai rata-rata 85,73. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

3. Observasi

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan Aktivitas belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 pada siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok, siswa mampu dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa Mampu mengerjakan soal secara individu dan siswa mengikuti pembelajaran dengan bisa dan tertib berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan hasil observasi Aktivitas siswa pada siklus II, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I.

4. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah penerapan model *discovery learning*. Pada siklus II, siswa terlihat lebih memiliki keseriusan dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran melakukan dengan aktif dan tertib yang baik dan siswa terlihat telah aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok *discovery learning*. Pada siklus II semua siswa terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran.

2. Pembahasan

Penggunaan sebuah model *discovery learning* yang tepat dalam pembelajaran, telah mampu mengubah pola belajar siswa menjadi lebih aktif. Setelah penerapan model *discovery learning* aktivitas dan hasil belajar siswa terlihat menjadi lebih baik. Pemilihan model *discovery learning* merupakan salah satu hal yang memberikan peranan dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung pada materi Suggestion and offer masih bersifat konvensional. Dalam penerapan metode secara konvensional, siswa memiliki prestasi belajar mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mencatat dan siswa terlihat enggan untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari serta merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hambatan yang selama ini dirasakan oleh siswa adalah mereka merasa

bosan dengan metode yang selama ini diterapkan, sehingga materi Suggestion and offer yang dipelajari menjadi tidak menarik bagi mereka. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar menjadi rendah dan hasil belajar yang diperoleh juga rendah terutama pada materi Suggestion and offer. Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran telah mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar pendidikan Bahasa Inggris siswa menjadi lebih baik terutama pada Suggestion and offer.

Penerapan model *discovery learning* pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pra siklus siswa pada saat pra penelitian. Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah siswa yang terlihat belum begitu aktif dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Ketidaktuntasan yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh perlunya adaptasi dengan penerapan model *discovery learning*. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar yang sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum). Siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar, terlihat mengalami peningkatan yang baik terhadap hasil tes yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan model *discovery learning* telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa terutama pada materi Suggestion and offer terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan model *discovery learning* telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 73,08% dan telah mengalami peningkatan menjadi 88,46% pada siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori nilai siswa	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	19	23
Jumlah siswa tidak tuntas	7	3
Nilai Rata-rata	82,65	85,73
Persentase ketuntasan	73,08 %	88,46 %

Berdasarkan tabel diatas, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Pada siklus II, nilai terendah adalah 78 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *discovery learning* telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan model *discovery learning* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Penerapan model *discovery learning* telah meningkatkan prestasi belajar siswa antar siklus dimana terlihat bahwa adanya peningkatan kategori berprestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *discovery learning* telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan model *discovery learning* telah dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suggestion and offer Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Islam Serambi Mekkah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Maka dari itu bisa di lihat uraian kesimpulan di bawah ini: Pertama, Hasil belajar siswa dalam memahami materi Suggestion and offer dengan Penerapan Model Discovery Learning terjadi peningkatan. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya Hasil belajar siswa pada setiap siklus. Siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 82,65, dan pada siklus ke II nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 88,46. Presentase siswa juga

mengalami peningkatan telah mampu memberikan hasil belajar siswa yaitu sebesar 73,08% pada siklus I dan telah mengalami peningkatan menjadi 88,46% pada siklus II.

Kedua, Telah memberikan pengaruh yang positif terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan dengan penerapan Model Discovery Learning telah dapat meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah pertama, diharapkan kepada guru agar menggunakan model dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.

Kedua, perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi yang lain, untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

E. Referensi

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Bandung
- Herlina. (2010). *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ilahi, M.T. (2012). *Pembelajaran discovery strategi dan mental vocational skill*. Diva press. Jogjakarta.
- Putrayasa, I. M. (2014). *Kalimat Efektif*. Refika Aditama: Bandung.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasin PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Solihatin, E dan Roharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.